

# Analisis Representasi *Toxic Friendship* dalam Serial “The Penthouse” Episode 14 Musim Pertama

Ayu Nurul Amalia<sup>1\*</sup>, Juliana Kurniawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Bengkulu  
ayunurulamalia25@gmail.com\*



e-ISSN: 2987-811X

**MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin**

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 3 No. 3 September 2025

Page: 1099-1114

## Article History:

Received: 16-08-2025

Accepted: 22-08-2025

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi toxic friendship dalam serial drama Korea “The Penthouse” episode 14 musim pertama menggunakan teori segitiga makna (triangle meaning) dari Charles Peirce. Penelitian ini untuk memahami bagaimana makna toxic friendship dikonstruksikan dalam serial drama tersebut melalui analisis tanda, objek, dan interpretasi. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi toxic friendship dalam serial “The Penthouse” episode 14 musim pertama dapat dipahami melalui analisis tanda-tanda yang digunakan dalam serial drama tersebut. Tanda-tanda tersebut merepresentasikan objek yang terkait dengan toxic friendship, terdapat 7 adegan yang dapat memrepresentasikan toxic friendship, yaitu dalam bentuk pengkhianatan dan persaingan, kontrol berlebih, manipulasi emosional, serta kecenderungan menyalahkan dan memanfaatkan teman. Keempat adegan ini menggambarkan dinamika pertemanan yang tidak sehat. Interpretasi dari tanda-tanda tersebut dapat mempengaruhi makna yang dihasilkan dan membentuk persepsi penonton tentang hubungan persahabatan. Penelitian ini menunjukkan bahwa teori segitiga makna dapat digunakan untuk memahami bagaimana makna toxic friendship dikonstruksikan dalam media. Hal ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang representasi toxic friendship dalam media yang berisi dampak toxic friendship pada masyarakat tentang hubungan persahabatan.

**Kata Kunci** : Toxic Friendship; Representasi; Segitiga Makna; Serial Drama Korea; The Penthouse

## PENDAHULUAN

Prosedur seleksi yang memprioritaskan beberapa karakteristik sementara mengabaikan yang lain mengarah pada analisis representasi. Ketika digunakan untuk merepresentasikan sesuatu di media, simbol harus melewati proses seleksi yang spesifik terhadap ideologi dan tujuan komunikasi yang ingin dicapai, akibatnya,

karakter atau elemen tertentu sengaja dihilangkan. Menurut Nuraini Juliati, makna melibatkan negosiasi, dan ketika makna bergeser, cara penyampaiannya pun bergeser. Akibatnya, representasi merupakan proses dinamis yang berubah sesuai tuntutan dan kapasitas kognitif pengguna simbol, yang menjadi sesuatu yang tetap. Seiring waktu, kebutuhan ini terus bergeser dan berkembang. Karena evolusi proses berpikir manusia menghasilkan sudut pandang dan makna baru, representasi juga dipandang sebagai upaya untuk menciptakan makna. Menurut Juliastuti, representasi adalah proses di mana perilaku tertentu memberi makna pada sesuatu, yaitu bagaimana makna dibentuk dan dikonstruksi. Juliastuti berpendapat bahwa konsep representasi digunakan dalam proses pembentukan makna sosial melalui penggunaan berbagai sistem tanda, termasuk teks, suara, gambar, video, dan film. Singkatnya, representasi adalah proses penggunaan kata-kata untuk menyampaikan makna (Imron, 2019).

Hubungan yang merugikan salah satu partisipan disebut hubungan *toxic friendship*. Hubungan *toxic friendship* dapat terjadi dalam pertemanan. Terjebak dalam hubungan *toxic friendship* dapat menimbulkan implikasi yang merugikan, seperti kesedihan, masalah kesehatan mental. Mungkin sulit bagi orang-orang yang berada dalam hubungan *toxic friendship* untuk menjalani pertemanan yang sehat dan produktif.

Joo Dong-min menyutradarai drama “*The Penthouse*” dan Kim Soon-ok menulisnya, yang terkenal dengan plot dramatis dan tak terduga. “*The Penthouse*” mengisahkan kehidupan para penghuni *Hera Palace*, sebuah kompleks apartemen mewah yang menjadi pusat persaingan dan ambisi kaum elit atas Korea Selatan. Menurut data IMDb (*Internet Movie Database*), drama *The Penthouse* ini memiliki rating yang sangat baik, sehingga layak untuk disimak (Suciarni, 2022). Drama ini menggambarkan persahabatan yang disfungsi di mana penyebab utama persahabatan yang *toxic friendship* adalah ambisi orang tua, gengsi sosial, dan tekanan dari luar. Oleh karena itu, musim pertama “*The Penthouse*” menarik bagi para peneliti karena menawarkan ilustrasi yang meyakinkan tentang dampak negatif hubungan *toxic friendship* terhadap kesejahteraan sosial dan psikologis seseorang, terutama bagi remaja. Drama ini menawarkan contoh yang sangat jelas tentang bagaimana persahabatan yang didasarkan pada keegoisan, tekanan teman sebaya, dan pemerasan emosional dapat berkontribusi pada atmosfer beracun yang secara signifikan memengaruhi pertumbuhan pribadi seseorang. Karena keparahan dan keragaman penggambaran persahabatan *toxic friendship* yang diperjelas dalam episode ke-14 musim pertama “*The Penthouse*”, episode tersebut dipilih menjadi subjek penelitian ini. Konfrontasi dalam episode 14 meningkat lebih tajam, memperlihatkan pengkhianatan, perundungan, dan dominasi emosional, semuanya mencerminkan ciri-ciri persahabatan toksik secara lebih mendalam dan rumit. Skenario yang disajikan dalam episode ini, baik secara naratif maupun sinematik, relevan untuk dikaji dalam konteks penggambaran interaksi sosial yang merugikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana pertemanan yang *toxic friendship* digambarkan di media, khususnya dalam episode 14 musim pertama drama “*The Penthouse*”, dan bagaimana hal ini dapat memengaruhi perkembangan sosial dan psikologis remaja. Drama ini menggambarkan dinamika pertemanan yang berbahaya dan merusak kesehatan mental dengan menunjukkan persahabatan yang ternoda oleh tipu daya, pengkhianatan, kecemburuan, dan persaingan yang tidak

sehat. Masyarakat dapat lebih menyadari dampak buruk pertemanan *toxic friendship* terhadap kesehatan emosional, harga diri, dan perkembangan kepribadian anak-anak dan remaja dengan mempelajari bagaimana pertemanan *toxic friendship* digambarkan dalam novel melalui karakter dewasa dan remaja. Mengingat betapa populer dan berpengaruhnya drama ini di kalangan penonton, penelaahan yang lebih mendalam terhadap idealisme yang disampaikannya akan membantu kita lebih memahami bagaimana media membentuk persepsi sosial masyarakat terhadap dinamika pertemanan dan interaksi sosial dalam kehidupan nyata.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif dan deskriptif (Sugiyono, 2020). Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang fenomena yang dialami partisipan penelitian dengan menggunakan deskripsi verbal dan teknik ilmiah lainnya dalam konteks alami tertentu. Tinjauan pustaka juga digunakan dalam penelitian ini untuk memperkuat analisis drama "*The Penthouse*". Data penelitian dikumpulkan, diperiksa, dicatat, dan diolah menggunakan metode ini di perpustakaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Data diperoleh dari serial "*The Penthouse*" episode 14 musim pertama. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi dan menganalisis adegan-adegan yang merepresentasikan *toxic friendship* melalui penontonan dan pengamatan serial, kemudian diinterpretasikan untuk memahami makna dan dampak representasi *toxic friendship* dalam serial tersebut.

Data primer dan sekunder adalah dua kategori yang membagi data penelitian berdasarkan sumbernya. Data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya disebut data primer. Data primer ini juga disebut data asli atau data baru. Sebaliknya, data sekunder berasal dari literatur. Sumber digunakan untuk menguji reliabilitas data dengan memvalidasi data yang diperoleh dari berbagai sumber, penggunaan berbagai sumber data untuk memperoleh perspektif berbeda mengenai suatu situasi dalam satu penelitian. Disini peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk mengkaji kembali dan mengulangi pengamatan terhadap data yang diperoleh berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika. setelah menganalisis masing-masing adegan di serial drama korea "*The Penthouse*" musim pertama episode 14, seluruh data dan dokumen disusun menjadi deskripsi kualitatif. Analisis dalam penelitian ini dilakukan berupa pesan moral yang terkandung dalam drama korea "*The Penthouse*" dan datanya dibaca secara kualitatif dan deskriptif berupa data verbal dan nonverbal. Dilihat dari tokoh-tokohnya dalam film, bersifat denotatif atau konotatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa scene atau adegan dan dialog dari beberapa serial drama korea "*The Penthouse*" episode 14 musim pertama. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi dan menganalisis adegan Musim Pertama ini memiliki 21 episode yang ditayangkan, dari 21 episode ini peneliti memilih episode 14. Yang dimana episode tersebut dipilih karena mengandung *scene* atau adegan dan dialog yang menggambarkan *toxic friendship*, khususnya yang terjadi pada

lingkungan elit Korea Selatan. Keseluruhan data yang ada dianalisis menggunakan teori Charles Peirce dengan mengguraikan pemaknaan representamen, objek, dan interretan.

**Tabel 1.** Analisis Episode Persaingan dan Pengkhianatan

<p><i>Sign</i></p>	<div data-bbox="564 376 1179 678" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="550 680 1193 716"><b>Gambar 1.</b> Oh Yoon Hee dan Ha Yeon Cheol</p> <p data-bbox="534 719 1209 750">Sumber: <i>Screen Capture</i> Drama Korea <i>The Penthouse</i></p> <p data-bbox="316 752 571 786">Durasi : 00.22.02</p> <p data-bbox="316 788 1439 1055">Dalam cuplikan adegan ini, terlihat ketika Oh Yoon Hee dan Cheon Seo Jin yang menghadiri acara reunian SMA Seni Cheong A yang mereka adakan di cafe sambil minum-minum dan terlihat Cheon Seo Jin memeregoki Oh Yoon Hee yang membicarakan hal buruk tentang Cheon Seo Jin kepada teman-teman SMA Seni Cheong A terlihat muka kesal Cheon Seo Jin dari jarak jauh dan terlihat dari bahasa tubuh Oh Yoon Hee dan temannya yang secara sengaja membicarakan hal buruk tentang Cheon Seo Jin.</p>
<p><i>Object</i></p>	<p data-bbox="316 1135 1439 1285">Objek yang ditunjukkan melalui representamen adalah rasa iri, kecemburuan, dan bentuk relasi <i>toxic friendship</i> yang tersembunyi di balik tindakan yang dilakukan oleh mereka. Hal ini mencerminkan upaya menjatuhkan orang lain demi terlihat baik.</p> <p data-bbox="316 1288 422 1321">1. Ikon</p> <p data-bbox="354 1323 1439 1514">Tanda : Ekspresi kesal wajah Cheon Seo Jin yang terlihat sedang menintip teman-temannya dan Oh Yoon Hee walau dari jauh dia terlihat lama dan mendengarkan perkataan mereka. Raut wajah ini secara langsung menyerupai perasaan tidak nyaman atas apa yang dilihatnya dan merasa disaingi (Kusumastuti &amp; Kurniawan, 2022).</p> <p data-bbox="354 1516 1439 1630">Tanda : terlihat dari bahasa tubuh Oh Yoon Hee yang senyum tipis bersama teman-temannya ketika sedang berbicara buruk kepada teman-temannya yang merupakan teman Cheon Seo Jin juga (Yuliana, 2021).</p> <p data-bbox="316 1632 454 1666">2. Indeks</p> <p data-bbox="354 1668 1439 1897">Tanda : Raut wajah kesal Cheon Seo Jin yang secara tajam menatap kearah Oh Yoon Hee dan teman-temannya menunjukkan adanya hubungan sebab-akibat antara ketidaknyamanan yang dirasakan dari pembicaraan yang ia dengar dengan cara mengintip teman-temannya. Ini menjadi penanda emosional yang merujuk pada perasaan terancam dan tersaingi (Pradipta &amp; Rachmawati, 2023).</p> <p data-bbox="354 1899 1439 1971">Tanda : Bahasa tubuh Oh Yoon Hee yang sedikit memalingkan badan dari arah Cheon Seo Jin saat tersenyum tipis mengindikasikan</p>

	<p>keengganan dan upaya menjaga jarak emosional. Gerakan ini menjadi tanda adanya ketegangan hubungan dan konflik tersembunyi antara keduanya (Nurfadillah, 2020).</p> <p>3. Simbol</p> <p>Tanda : Persaingan diam-diam antar dua perempuan yang digambarkan melalui tatapan sinis, senyum tipis, dan bahasa tubuh yang menjaga jarak merupakan representasi simbolis dari konflik laten. Simbol ini merujuk pada rivalitas sosial yang sering terjadi dalam lingkup pertemanan atau lingkungan profesional, di mana pihak-pihak yang terlibat tidak secara terbuka mengungkapkan permusuhan, namun mengekspresikannya melalui isyarat nonverbal dan perilaku terselubung (Pradipta &amp; Rachmawati, 2023).</p>
<i>Interpretant</i>	<p>Menurut pendapat Dehle &amp; Landers, (2005), bahwa persaingan yang tidak sehat mendorong seseorang untuk memanipulasi, menyabotase, bahkan menghancurkan reputasi temannya. Pesan yang terdapat pada gambar 1 adalah bagaimana persaingan tidak sehat dan juga pengkhianatan dapat merusak hubungan pertemanan. Oh Yoon Hee yang berusaha membuat Cheon Seo Jin jelek di depan teman-temannya. Hal ini mencerminkan bentuk <i>toxic friendship</i> di mana hubungan pertemanan digunakan sebagai arena persaingan dan tempat melampiaskan ambisi pribadi, bukan sebagai ruang saling mendukung.</p>

Pada gambar 1 menunjukkan ciri persaingan tidak sehat dan pengkhianatan dalam hubungan pertemanan antara Cheon Seo Jin dan Oh Yoon Hee. Terlihat bagaimana Oh Yoon Hee secara sengaja membicarakan Cheon Seo Jin bersama dengan teman-teman mereka dibelakang Cheon Seo Jin saat mereka tengah duduk tanpa Cheon Seo Jin. Hal ini mencerminkan bahwa rasa iri, ambisi, dan keinginan untuk menguasai dapat merusak hubungan pertemanan serta membawa dampak emosional bagi pihak yang dikhianati.

**Tabel 2.** Analisis Episode Persaingan

<i>Sign</i>	<div data-bbox="571 1377 1173 1680" data-label="Image"> </div> <p><b>Gambar 2.</b> Cheon Seo Jin dan Teman-temannya  Sumber: <i>Screen Capture</i> Drama Korea <i>The Penthouse</i></p> <p>Durasi : 00.10.20</p> <p>Dalam cuplikan adegan ini, terlihat ketika Cheon Seo Jin dan juga Oh Yoon Hee menghadiri acara reuni disuatu cafe dan saat itu Oh Yoon Hee belum datang dan Cheon Seo Jin terlihat datang duluan dan ia ingin duduk dikursi tetapi teman-temannya melarangnya duduk disitu karena itu tempatnya Oh Yoon Hee. Terlihat dari muka kebingungan Cheon Seo Jin</p>
-------------	---

	dan ekspresi teman-temannya yang terlihat seperti tidak bersahabat dengan Cheon Seo Jin.
<i>Object</i>	<p>Objek yang ditunjukkan adalah rasa persaingan dan juga mengkucilkan teman sendiri dari bentuk <i>toxic friendship</i> yang dilakukan oleh mereka.</p> <p>1. Ikon : Tanda : terlihat pada adegan ini visual Cheon Seo Jin yang berdiri didekat kursi dengan raut wajah kebingungan serta posisi tubuhnya yang seolah ragu untuk duduk, dan teman-temannya terlihat memberikan gestur tubuh menahan atau melarang yang secara langsung menyerupai situasi nyata orang yang sedang menghalangi seseorang duduk padahal teman sendiri.</p> <p>2. Indeks : Tanda : adegan ini ditunjukkan oleh ekspresi wajah Cheon Seo Jin yang terlihat kebingungan dan sedikit tidak nyaman, serta bahasa tubuh teman-temannya yang menegaskan penolakan. Tindakan teman-teman tersebut menjadi penanda adanya jarak sosial dan ketidakramahan terhadap Cheon Seo Jin, menandakan hubungan yang kurang harmonis.</p> <p>3. Simbol : Tanda : makna persaingan dan eksklusi sosial. Kursi yang dianggap “milik” Oh Yoon Hee merepresentasikan wilayah atau posisi sosial yang telah dikuasai, sementara penolakan teman-teman untuk membiarkan Cheon Seo Jin duduk di situ menyimbolkan batasan hubungan, sikap tidak bersahabat, serta dinamika <i>toxic friendship</i> yang penuh rivalitas.</p>
<i>Interpretant</i>	<p>Interpretasi dari tanda-tanda yang muncul pada adegan ini menunjukkan adanya dinamika persaingan dan penolakan sosial yang bersifat simbolis. Penolakan untuk membiarkan Cheon Seo Jin duduk di kursi tersebut. Pesannya menegaskan adanya batasan interaksi, rasa cemburu, dan eksklusi yang menjadi ciri khas dari hubungan pertemanan yang tidak sehat (<i>toxic friendship</i>). Dengan demikian, interpretasi adegan ini menggambarkan bahwa dalam lingkup sosial, persaingan dan sentimen pribadi dapat diwujudkan melalui tindakan nonverbal yang sarat makna dan memperlihatkan adanya jarak emosional antar individu.</p>

Pada gambar 2 menunjukkan ciri persaingan yang tidak sehat dalam hubungan pertemanan antara Cheon Seo Jin, Oh Yoon Hee dan teman-temannya. Tindakan tersebut menggambarkan bahwa dalam *toxic friendship* penolakan tidak hanya terjadi secara verbal, tetapi juga diwujudkan melalui bahasa tubuh dan simbol-simbol nonverbal seperti gestur menghalangi atau tatapan sinis. Penolakan Cheon Seo Jin adalah simbol status sosial Oh Yoon Hee dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa persaingan dalam *toxic friendship* sering kali melibatkan penguasaan “ruang” atau posisi tertentu dalam lingkungan sosial sebagai bentuk klaim dominasi. Sikap tidak ramah yang diperlihatkan teman-teman mereka mempertegas adanya konflik laten, di mana hubungan pertemanan digunakan sebagai arena eksklusi dan pertarungan status, bukan sebagai ruang dukungan dan kebersamaan.

**Tabel 3.** Persaingan yang Tidak Sehat

<p><i>Sign</i></p>	<div data-bbox="555 297 1169 600" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="400 602 1326 640"><b>Gambar 3.</b> Cheon Seo Jin, Oh Yoon Hee dan teman-temannya</p> <p data-bbox="525 640 1203 672">Sumber: <i>Screen Capture</i> Drama Korea <i>The Penthouse</i></p> <p data-bbox="316 674 572 707">Durasi : 00.18.32</p> <p data-bbox="316 710 1414 1014">Dalam cuplikan adegan ini, terlihat ketika Oh Yoon Hee dan Cheon Seo Jin hadir di acara reuni SMA Cheong A di sebuah cafe dan ketika duduk bersama teman-teman terlihat bagaimana teman-temannya memuji Oh Yoon Hee secara berlebihan dan Oh Yoon Hee yang ingin lebih terlihat unggul dibanding Cheon Seo Jin. Terlihat bagaimana mereka lebih interaktif saat mengobrol dan memuji Oh Yoon Hee dimeja tersebut dan juga terlihat muka Cheon Seo Jin yang terlihat terintimidasi dengan tatapan kesalnya dan merengut.</p>
<p><i>Object</i></p>	<p data-bbox="316 1021 1414 1171">Objek yang ditunjukkan dari adegan tersebut yaitu menjatuhkan orang lain untuk mendapatkan pujian dan pengaruh dan bentuk <i>toxic friendship</i> yang ditunjukkan dari tindakan mereka adalah upaya menjatuhkan orang lain demi ingin terlihat lebih unggul.</p> <ol data-bbox="316 1173 1414 1933" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="316 1173 1414 1406">1. Ikon Tanda : terlihat adalah adegan visual ketika Cheon Seo Jin, Oh Yoon Hee, dan teman-temannya duduk di meja reuni. Teman-teman terlihat memberikan gestur tubuh condong ke arah Oh Yoon Hee, tersenyum, dan berbicara aktif, sementara Cheon Seo Jin duduk dengan ekspresi kesal dan bibir terkatup rapat, menunjukkan wajah merengut.</li> <li data-bbox="316 1408 1414 1671">2. Indeks Tanda : Indeks ditunjukkan oleh bahasa tubuh teman-teman yang lebih fokus dan interaktif kepada Oh Yoon Hee dibandingkan Cheon Seo Jin. Hal ini menjadi penanda bahwa ada perbedaan tingkat penerimaan sosial di meja tersebut. Ekspresi wajah kesal dan tatapan tajam Cheon Seo Jin mengindikasikan adanya rasa terintimidasi serta ketidaksenangan terhadap situasi yang membuatnya merasa tersisih.</li> <li data-bbox="316 1673 1414 1933">3. Simbol Tanda : Simbol yang terkandung adalah representasi dari persaingan status dan pengakuan dalam lingkup sosial. Pujian berlebihan kepada Oh Yoon Hee menjadi lambang dominasi sosial dan upaya menjatuhkan pihak lain secara psikologis. Sementara itu, reaksi Cheon Seo Jin merepresentasikan efek dari <i>toxic friendship</i>, di mana hubungan pertemanan diwarnai oleh rivalitas, rasa iri, dan eksklusi</li> </ol>

	sosial yang tidak diungkapkan secara langsung, tetapi terlihat melalui interaksi nonverbal.
<i>Interpretant</i>	Interpretasi dari tanda-tanda dalam adegan ini menunjukkan bahwa interaksi yang terjalin. Pujian berlebihan yang diarahkan kepada Oh Yoon Hee tidak hanya dimaksudkan sebagai bentuk apresiasi, tetapi juga berfungsi sebagai strategi simbolis untuk memperkuat posisi sosialnya di hadapan Cheon Seo Jin. Bahasa tubuh yang condong ke arah Oh Yoon Hee dan sikap lebih interaktif dari teman-temannya menjadi bentuk eksklusi terselubung terhadap Cheon Seo Jin. Ekspresi wajah kesal dan tatapan terintimidasi dari Cheon Seo Jin mengungkapkan reaksi emosional akibat tekanan sosial dan rasa tersisih. Dengan demikian, adegan ini memaknai bahwa dalam hubungan yang diwarnai oleh iri hati dan rivalitas, pengakuan sosial sering kali digunakan sebagai senjata untuk meruntuhkan rasa percaya diri pihak lain, yang pada akhirnya memperdalam jarak emosional di antara mereka.

Pada gambar 3 menunjukan ciri persaingan yang tidak sehat dalam hubungan pertemanan antara Cheon Seo Jin Oh Yoon Hee dan teman-temannya. menunjukkan ciri eksklusi sosial dan persaingan tidak sehat dalam hubungan pertemanan antara Cheon Seo Jin dan Oh Yoon Hee. Tindakan tersebut memperlihatkan bahwa dalam *toxic friendship* berlebihan kepada satu pihak dan pengabaian terhadap pihak lain menjadi bentuk terselubung dari upaya menegaskan dominasi dan status dalam lingkup pertemanan. Hal ini mencerminkan bahwa rasa iri, ambisi, dan keinginan untuk terlihat unggul dapat mendorong terjadinya perilaku eksklusif yang merusak keharmonisan hubungan pertemanan. Dampaknya timbul rasa terintimidasi, tidak dihargai, dan terpinggirkan bagi pihak yang menjadi sasaran, yang pada akhirnya memperlebar jarak emosional dan memperkuat dinamika persaingan yang tidak sehat.

**Tabel 4.** Analisis Episode Kontrol Berlebih

<i>Sign</i>	 <p><b>Gambar 4.</b> Bae Rona dan Ha Eun Byeol                  Sumber: <i>Screen Capture</i> Drama Korea <i>The Penthouse</i>                  Durasi : 00.11.36</p> <p>Dalam gambar ini, terlihat dengan jelas adegan ketika Ha Eun Byeol mengancam dan mengontrol Bae Rona bisa terlihat posisi Bae Rona yang duduk dengan badan terikat dan Ha Eun Byeol yang berdiri dengan tangan terlipat ia mengancam Bae Rona dengan menggunakan kelemahannya dan menyuruh Bae Rona harus tunduk dengannya terlihat pula Bae Rona yang seperti takut dan ingin menangis. Mereka melakukan itu digudang sekolah ketika tidak ada orang.</p>
-------------	---

<i>Object</i>	<p>Objek yang dianalisis adalah bentuk pengancaman dan mengontrol teman hal. Hal ini mencerminkan ingin mengontrol teman dengan cara yang licik yaitu dengan menggunakan kelemahannya.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ikon Tanda : Ikon yang terlihat adalah visual Bae Rona duduk dengan badan terikat, ekspresi wajahnya menunjukkan rasa takut, dan Ha Eun Byeol berdiri dengan tangan terlipat sambil menatap tajam. Adegan ini secara langsung merepresentasikan situasi ancaman fisik dan psikologis.</li> <li>2. Indeks Tanda : Indeks ditunjukkan oleh posisi tubuh Ha Eun Byeol yang berdiri tegak dengan tangan terlipat gestur yang menandakan sikap dominan dan mengintimidasi. Tatapan tajam dan jarak fisik yang mengarah ke Bae Rona menjadi penanda adanya ancaman. Sementara itu, ekspresi wajah Bae Rona yang tegang, mata berkaca-kaca, dan tubuh yang terikat menunjukkan ketidakberdayaan, rasa takut, serta tekanan emosional.</li> <li>3. Simbol Tanda : Simbol yang terkandung adalah makna dominasi dan kontrol dalam hubungan yang tidak sehat. Tindakan Ha Eun Byeol memanfaatkan kelemahan Bae Rona untuk memaksanya tunduk melambangkan bentuk <i>toxic friendship</i> berbasis kekuasaan, di mana kekuatan digunakan untuk menundukkan pihak lain. Gudang sekolah yang sepi menjadi simbol terisolasinya korban, menandakan bahwa tindakan intimidasi sering dilakukan di tempat tersembunyi untuk menekan korban secara psikologis tanpa campur tangan pihak lain.</li> </ol>
Interpretant	<p>Interpretasi dari tanda-tanda yang muncul dalam adegan ini menunjukkan adanya bentuk intimidasi dan kontrol yang dilakukan secara sengaja oleh Ha Eun Byeol terhadap Bae Rona. Hal ini mencerminkan salah satu karakteristik <i>toxic friendship</i>, yaitu penggunaan kekuatan dan kelemahan pihak lain untuk memperoleh kepatuhan. Ancaman yang dilakukan di gudang sekolah yang sepi memperlihatkan adanya strategi pengasingan korban dari lingkungan sosial, sehingga korban tidak memiliki dukungan dan merasa semakin tertekan. Makna yang dapat ditarik adalah bahwa kekuasaan dalam hubungan pertemanan yang tidak sehat sering kali diekspresikan melalui tindakan intimidasi fisik dan psikologis, yang berdampak pada menurunnya rasa aman dan harga diri korban.</p>

Pada gambar 4 terlihat bagaimana Ha Eun Byeol berdiri dengan tangan terlipat sambil menatap tajam ke arah Bae Rona yang duduk dengan badan terikat. Dalam adegan ini, Ha Eun Byeol menggunakan kelemahan Bae Rona untuk mengancam dan memaksanya tunduk. Posisi tubuh yang dominan dan ekspresi wajah yang tegas dari Ha Eun Byeol menandakan adanya upaya untuk menegaskan kekuasaan atas Bae Rona. Tindakan ini memperlihatkan bahwa dalam *toxic friendship*, kontrol tidak hanya dilakukan melalui perkataan, tetapi juga melalui bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan situasi fisik yang menempatkan korban pada posisi tidak berdaya. Bae Rona yang

terlihat ketakutan, dengan mata berkaca-kaca dan ekspresi ingin menangis, menunjukkan adanya tekanan emosional yang kuat akibat perlakuan tersebut. Hal ini mencerminkan bahwa rasa superioritas, keinginan menguasai, dan pemanfaatan kelemahan pihak lain dapat merusak hubungan pertemanan. Dampaknya adalah munculnya rasa takut, tertekan, dan hilangnya rasa aman pada korban, yang semakin memperburuk jarak emosional dan menciptakan hubungan yang penuh ketidakpercayaan.

**Tabel 5.** Analisis Episode Kontrol Berlebih

<p><i>Sign</i></p>	<div data-bbox="552 528 1174 815" data-label="Image"> </div> <p style="text-align: center;"><b>Gambar 5.</b> Bae Rona dan Ha Eun Byeol</p> <p style="text-align: center;">Sumber: <i>Screen Capture</i> Drama Korea <i>The Penthouse</i></p> <p>Durasi : 00:50:12</p> <p>Dalam gambar ini, terlihat dengan jelas adegan ketika Ha Eun Byeol memaksa Bae Rona untuk menulis sebuah surat yang berisi pernyataan bahwa dirinya harus menuruti semua perintah yang diberikan oleh Ha Eun Byeol. Adegan ini terjadi di dalam ruang perpustakaan pribadi milik Ha Eun Byeol, yang secara simbolis merepresentasikan wilayah kekuasaannya. Pemilihan lokasi ini tidak hanya memberikan kesan eksklusif, tetapi juga menegaskan adanya relasi kuasa yang timpang antara keduanya. Ha Eun Byeol tampak berdiri dalam posisi dominan, sementara Bae Rona duduk dengan tubuh sedikit membungkuk menghadap meja, yang mencerminkan sikap tertekan dan berada di bawah kendali. Tekanan psikologis semakin diperkuat oleh ancaman verbal yang dilontarkan Ha Eun Byeol, sehingga Rona tidak memiliki pilihan lain selain mematuhi dan menulis isi surat tersebut.</p>
<p><i>Object</i></p>	<p>Objek yang dianalisis adalah bentuk kontrol berlebih dalam hubungan pertemanan remaja yang merusak secara psikologis dan sosial.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ikon       <p>Tanda: Objek ikon pada adegan ini tercermin dari ekspresi wajah tegang Bae Rona yang menunduk saat menulis surat, serta posisi tubuhnya yang membungkuk menghadap meja. Ekspresi dan posisi ini secara visual menyerupai kondisi seseorang yang berada di bawah tekanan dan tidak memiliki kebebasan memilih. Ikon ini berfungsi untuk memperlihatkan secara langsung rasa takut dan ketidaknyamanan Rona terhadap perintah Ha Eun Byeol.</p> </li> <li>2. Indeks       <p>Tanda : terlihat dari jarak fisik yang sangat dekat antara Ha Eun Byeol dan Bae Rona, serta gerakan tubuh Ha Eun Byeol yang sedikit condong ke depan ketika memberikan perintah. Hubungan sebab-akibat dapat dilihat di sini, kedekatan fisik dan postur tubuh yang dominan</p> </li> </ol>

	<p>mengindikasikan adanya intimidasi dan upaya mengontrol lawan bicara. Selain itu, ancaman verbal yang dilontarkan menjadi penanda nyata adanya tekanan psikologis terhadap Rona.</p> <p>3. Simbol Tanda : ampak dari tindakan memaksa menulis surat sebagai pernyataan kepatuhan. Surat ini bukan sekadar tulisan, melainkan simbol kekuasaan dan dominasi yang dipaksakan. Dalam konteks sosial, tindakan tersebut merepresentasikan bentuk relasi pertemanan yang tidak sehat (<i>toxic friendship</i>), di mana salah satu pihak menggunakan kekuatan, ancaman, dan manipulasi untuk mempertahankan kontrol. Surat itu menjadi simbol penyerahan diri yang dipaksakan, menggambarkan ketimpangan kekuasaan dan hilangnya kebebasan personal.</p>
Interpretant	<p>Menurut Forward, (2001), dalam relasi yang tidak sehat, salah satu ciri yang paling menonjol adalah adanya bentuk kontrol berlebihan (<i>overcontrol</i>). Akibatnya, hubungan yang seharusnya dibangun atas dasar saling mendukung dan mempercayai justru berubah menjadi medan konflik dan manipulasi. Dengan demikian, interpretasi dari gambar ini mengilustrasikan bagaimana kontrol berlebihan dalam hubungan sosial, khususnya dalam pertemanan remaja, dapat menimbulkan efek psikologis yang mendalam bagi korban, seperti perasaan tertekan, terasing, dan kehilangan kepercayaan diri. Ini sekaligus menunjukkan bahwa <i>toxic friendship</i> tidak selalu terlihat secara kasat mata, namun dapat hadir dalam bentuk intrik tersembunyi yang merusak secara perlahan.</p>

Pada gambar 5 memperlihatkan perilaku Ha Eun Byeol terhadap Bae Rona mencerminkan secara jelas bagaimana kontrol berlebihan yang dilakukan membentuk karakter yang manipulatif dan agresif secara pasif. Tindakan ini tidak hanya menunjukkan rasa iri dan ketakutan tetapi juga mengungkap kedalaman keputusan dan kecemasan yang dirasakannya akibat tekanan sosial dan keluarga. Akibatnya, Eun Byeol belajar untuk menggunakan pengaruhnya dan memanipulasi situasi demi melindungi posisinya, bukan melalui kerja keras, melainkan dengan menjatuhkan orang lain. Melalui tindakan mengatur kehidupan teman secara licik, Eun Byeol secara tidak langsung juga mencerminkan bagaimana sistem sosial yang kompetitif bisa mendorong individu menjadi tidak sehat secara emosional dan etis. Ia tidak berani melakukan konfrontasi langsung.

**Tabel 6.** Analisis Episode Manipulasi Emosional

Sign	<div data-bbox="616 1644 1129 1899" data-label="Image"> </div> <p><b>Gambar 6.</b> Joo Seok Kyung, Jo Seok Hoon, Ha Eun Byeol dan Bae Rona Sumber: Screen Capture Drama Korea <i>The Penthouse</i></p>
------	--

	<p>Durasi : 00:41:50</p> <p>Cuplikan gambar menunjukkan adegan Jo Seok Kyung yang menyuruh Jo Seok Hoon untuk mendekati dan bersikap baik kepada Bae Rona untuk menjatuhkan Ha Eun Byeol dan membuat Bae Rona dan Ha Eun Byeol bertengkar karena perasaan suka yang dimiliki Ha Eun Byeol kepada Jo Seok Hoon. Terlihat bagaimana Jo Seok Kyung dan juga Jo Seok Hoon tampak menyaksikan kejadian di mana Bae Rona dan Ha Eun Byeol sedang bertengkar dan disaksikan oleh teman-teman lainnya</p>
<i>Object</i>	<p>Objek dalam analisis ini adalah manipulasi emosional dalam hubungan pertemanan, khususnya melalui sikap ramah yang bersifat palsu dengan tujuan menjebak secara psikologi.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ikon <p>Tanda : terlihat dari visual kerumunan siswa yang mengelilingi Bae Rona dan Ha Eun Byeol yang sedang bertengkar di tengah ruangan. Gerakan tubuh keduanya yang agresif, posisi tubuh membungkuk ke depan, dan jarak yang sangat dekat menyerupai situasi konfrontasi fisik. Adegan ini secara langsung menampilkan gambaran pertikaian terbuka di ruang publik.</p> </li> <li>2. Indeks <p>Tanda : tampak dari hubungan sebab-akibat yang tersirat pada teks dialog “akhirnya mereka bertengkar. tidak sia-sia aku menyuruhmu untuk mendekati Rona.” Dialog ini menjadi penanda bahwa pertengkaran tersebut bukanlah kebetulan, melainkan hasil dari rencana Jo Seok Kyung yang menggunakan Jo Seok Hoon sebagai perantara. Posisi penonton yang mengelilingi juga menjadi tanda bahwa kejadian ini menarik perhatian banyak pihak, menandakan skala konflik yang besar.</p> </li> <li>3. Simbol <p>Tanda : alam adegan ini terletak pada tindakan memanfaatkan pihak ketiga untuk memprovokasi konflik. Dalam konteks sosial, perilaku ini merepresentasikan strategi manipulasi khas <i>toxic friendship</i>, di mana satu pihak sengaja menanamkan situasi yang memicu permusuhan demi menjatuhkan lawan di hadapan publik. Kerumunan siswa yang menjadi saksi melambangkan eksposur sosial, yang dapat memperburuk dampak psikologis dan reputasi pihak yang terlibat pertikaian.</p> </li> </ol>
<i>Interpretant</i>	<p>Menurut Ciarrochi et al., (2019), salah satu ciri khas dari hubungan pertemanan yang tidak sehat adalah manipulasi tersembunyi yang digunakan untuk mengendalikan orang lain tanpa disadari oleh korban. Pesan yang terkandung dari adegan ini adalah bahwa dalam lingkungan yang dipenuhi <i>toxic friendship</i>, pertemanan dapat dijadikan alat untuk mengontrol dan memanipulasi demi keuntungan pribadi. Manipulasi semacam ini dapat memberikan dampak psikologis yang besar pada korban, termasuk rasa tidak aman, kehilangan kepercayaan, dan kebingungan terhadap siapa yang benar-benar tulus. Dengan demikian, interpretasi dari gambar ini menggambarkan betapa pentingnya mengenali tanda-tanda <i>toxic friendship</i> yang tersembunyi, karena relasi</p>

	yang tampak hangat di permukaan sering kali menyimpan motif tersembunyi yang merusak secara perlahan.
--	---

Pada gambar 6 memperlihatkan perilaku Joo Seok Kyung dengan menyuruh Jo Seok Hoon mendekati Bae Rona yang mencerminkan secara jelas bentuk manipulasi emosional sebagai strategi dalam *toxic friendship*. Tindakan manipulatif ini tidak muncul tanpa sebab. Joo Seok Kyung melihat Bae Rona sebagai pion yang bisa digerakkan untuk menciptakan ketegangan emosional di antara dirinya dan Eun Byeol. Manipulasi yang dilakukan merupakan bentuk kontrol sosial terselubung, di mana pelaku tidak menggunakan kekerasan atau paksaan secara fisik, tetapi bermain melalui persepsi, interaksi, dan kepercayaan, tidak hanya berusaha mengendalikan emosi dan respon orang di sekitarnya, tetapi juga menjaga posisinya sebagai figur dominan di antara teman-temannya dengan cara merusak hubungan sosial yang ada di antara mereka. Melalui tindakan ini, Joo Seok Kyung merepresentasikan bagaimana *toxic friendship* tidak selalu tampil dalam bentuk konflik terbuka atau permusuhan eksplisit. Niat manipulatif dan kepentingan pribadi. Ia tidak mendekati Bae Rona karena ketulusan, melainkan sebagai bagian dari permainan sosial yang penuh intrik, tekanan, dan strategi.

**Tabel 7.** Analisis Episode Kecenderungan untuk Menyalahkan

<i>Sign</i>	<div data-bbox="555 954 1169 1258" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="676 1263 1050 1296"><b>Gambar 7.</b> Ha Eun Byeol</p> <p data-bbox="528 1301 1203 1335">Sumber: <i>Screen Capture</i> Drama Korea <i>The Penthouse</i></p> <p data-bbox="316 1339 571 1373">Durasi : 00:68:31</p> <p data-bbox="316 1377 1415 1599">Dalam gambar ini, terlihat ketika Ha Eun Byeol yang diam-diam masuk ke kamar Bae Rona saat main kerumahnya dan diam-diam memasukkan majalah porno ke dalam tas Bae Rona karena akan ada pemeriksaan di sekolah. Terlihat dari Ha Eun Byeol yang secara tergesa-gesa mengeluarkan majalah porno tersebut dari dalam tasnya dan memasukkan majalah porno tersebut ke dalam tas Bae Rona.</p>
<i>Object</i>	<p data-bbox="316 1603 1415 1715">Objek dari tanda ini adalah bentuk dari <i>toxic friendship</i> kecenderungan untuk menyalahkan dengan cara menjatuhkan pihak lain melalui informasi pribadi yang dimanfaatkan secara strategi.</p> <ol data-bbox="316 1720 1415 1977" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="316 1720 1415 1944">1. Ikon Tanda : Gambar Ha Eun Byeol yang sedang berdiri di kamar Bae Rona dengan posisi tubuh sedikit membungkuk sambil memegang sebuah majalah. Bentuk fisik majalah yang terlihat jelas di tangan Ha Eun Byeol. Tas Bae Rona yang terbuka di atas meja atau tempat tidur, menjadi lokasi penyelipan barang.</li> <li data-bbox="316 1948 1415 1977">2. Indeks</li> </ol>

	<p>Tanda : Gerakan tubuh Ha Eun Byeol yang cepat dan hati-hati mengindikasikan bahwa ia sedang melakukan sesuatu secara sembunyi-sembunyi. Situasi kamar yang sepi menjadi tanda bahwa aksi tersebut dilakukan saat tidak ada saksi mata.</p> <p>3. Simbol</p> <p>Tanda : Majalah porno menjadi simbol fitnah dan penghancuran reputasi, merepresentasikan upaya mencemarkan nama baik seseorang melalui manipulasi. Tas Bae Rona melambangkan privasi dan identitas personal yang dilanggar. Aksi penyelipan barang secara diam-diam melambangkan pengkhianatan dalam hubungan pertemanan dan bentuk ekstrem dari <i>toxic friendship</i>.</p>
<i>Interpretant</i>	<p>Roberts, (2017), hubungan yang tidak sehat sering kali melibatkan tindakan manipulatif dan taktik tersembunyi untuk mempertahankan dominasi atau melampiaskan luka emosional masa lalu. Pesan yang terdapat pada gambar 7 bahwa tindakan yang dilakukan oleh Ha Eun Byeol merepresentasikan bentuk manipulasi dan fitnah yang disengaja untuk merusak reputasi Bae Rona. Adegan ini menggambarkan bagaimana seseorang dapat memanfaatkan kesempatan dan situasi yang sepi untuk melakukan tindakan tidak etis demi keuntungan pribadi atau untuk menjatuhkan orang lain. Digambarkan dalam <i>The Penthouse</i>, dapat berkembang menjadi perilaku yang merugikan, penuh intrik, dan mengabaikan nilai kejujuran serta rasa saling menghargai. Hal ini menunjukkan bahwa dalam lingkungan sosial yang toksik, konflik dan pengkhianatan saling bertautan dengan motif tersembunyi, seperti dendam, iri hati, dan keinginan untuk membalas luka masa lalu. Pesan utama yang dapat ditarik adalah bahwa hubungan interpersonal yang tidak dilandasi oleh kejujuran dan integritas rentan menjadi alat permainan kekuasaan yang merusak secara sistematis.</p>

Pada gambar 7 memperlihatkan perilaku Ha Eun Byeol terhadap Bae Rona mencerminkan secara jelas bagaimana kecenderungan untuk menyalahkan yang dilakukan oleh sesama teman dapat membentuk karakter yang manipulatif dan agresif secara pasif. Ha Eun Byeol, yang merasa terancam oleh kehadiran serta bakat alami yang dimiliki Bae Rona. Melalui tindakan menjebak, Eun Byeol secara tidak langsung juga mencerminkan bagaimana sistem sosial yang kompetitif bisa mendorong individu menjadi tidak sehat secara emosional dan etis. Ia tidak berani melakukan konfrontasi langsung, melainkan memilih cara-cara tersembunyi untuk menghancurkan reputasi lawannya. Ia memanfaatkan posisinya sebagai anak dari seorang tokoh berpengaruh untuk membentuk persepsi negatif terhadap Bae Rona di mata guru dan teman-temannya. Strategi ini berhasil untuk sementara waktu, karena memperkuat stereotip dan prasangka yang ada terhadap siswa baru atau siswa dari latar belakang yang dianggap “kurang elit”.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Serial “*The Penthouse*” episode 14 musim pertama merepresentasikan *toxic friendship* melalui karakter-karakter yang memiliki hubungan persahabatan yang tidak sehat. Representasi ini dapat mempengaruhi penonton dan memberikan

gambaran tentang dampak negatif hubungan yang tidak sehat. Dalam serial ini, *toxic friendship* digambarkan melalui perilaku manipulatif, pengkhianatan, dan kekerasan verbal antar karakter, yang menunjukkan bagaimana hubungan persahabatan yang tidak sehat dapat memiliki konsekuensi yang serius. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa serial ini menggambarkan bagaimana *toxic friendship* dapat mempengaruhi dinamika hubungan antar karakter, seperti perasaan tidak percaya diri, stres, dan depresi. Selain itu, serial ini juga menunjukkan bagaimana *toxic friendship* dapat mempengaruhi lingkungan sekitarnya, seperti keluarga dan teman-teman lainnya. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana hubungan persahabatan yang tidak sehat dapat memiliki dampak yang luas dan kompleks.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa serial “*The Penthouse*” dapat menjadi contoh bagaimana media dapat mempengaruhi persepsi dan perilaku masyarakat terkait hubungan persahabatan yang sehat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang pentingnya mengenali dan menghindari hubungan yang tidak sehat dalam kehidupan sehari-hari, serta bagaimana media dapat digunakan sebagai sarana untuk mempromosikan hubungan persahabatan yang sehat dan positif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Al Hakim, T. (2023). *Representasi bullying dalam drama Korea Tomorrow (Analisis semiotika Roland Barthes)* (Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- [2] Bloom, N., & Van Reenen, J. (2013). New approaches to understanding the sources of productivity growth. *International Productivity Monitor*, 25, 3–15.
- [3] Imron, A. (2019). Indiwana Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika komunikasi: Aplikasi praktis bagi penelitian dan skripsi komunikasi* (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2013), h. 7. [Artikel tidak jelas sumber jurnalnya – perlu klarifikasi]
- [4] Maulana, R. R., Dilla, I. R., & Fasha, M. A. (2022). Representasi pencarian makna diri pada film *Soul* (2020): Studi analisis semiotika Charles Sanders Peirce. *Semiotika: Jurnal Komunikasi*, 16(1), 43–50.
- [5] Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [6] Roberts, E. (2017, Februari). Emotional manipulation in friendships and your self-esteem. *HealthyPlace*. <https://www.healthyplace.com/blogs/buildingselfesteem/2017/02/how-emotional-manipulation-impacts-your-self-esteem>
- [7] Saleha, A., & Yuwita, M. R. (2023). Analisis semiotika Charles Sanders Peirce pada simbol rambu lalu lintas “Dead End.” *Mahadaya: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(1), 67–78.
- [8] Simarmata, S. W., & Karo-Karo, F. I. (2018). Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku menyimpang siswa kelas X SMK Swasta Satria Binjai tahun pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ansiru PAI*, 3(1), 63–72.
- [9] Storey, J. (2018). *Cultural theory and popular culture: An introduction* (8th ed.). Routledge.

- [10] Suciarni, N. (2022). Representasi kelas sosial dalam drama Korea *The Penthouse*. *Jurnal Kajian Media dan Budaya Populer*, 5(1), 25–38.
- [11] Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- [12] Ziba, F. (2024). *Analisis isi gaya hidup dalam drama The Penthouse I* (Disertasi Doktorat, Universitas Malikussaleh).